

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini dunia pasar modal mengalami perkembangan yang pesat. Adanya pasar modal ini menjadikan investor memiliki alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, dalam Monica 2016).

Tercatat sampai Oktober 2018, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 600. Sektor industri tambang batu bara masih menjadi primadona. Selain menjadi penyumbang sumber energi nasional, batu bara juga merupakan salah satu penyumbang penerimaan negara yang cukup signifikan. Ido Hutabarat (Ketua Umum IMA) mengatakan, geliat pasar komoditas yang membaik dan meningkatnya permintaan pasar akan produk tambang mendorong kebangkitan industri pertambangan di Indonesia. Dengan kekayaan sumber daya mineral dan batubara membuat Indonesia menjadi salah satu tujuan investasi favorit para investor.

Semua perusahaan yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan secara rutin. Laporan keuangan yang sudah diaudit harus langsung disampaikan kepada para pemegang saham. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang disebut audit tenure. Ketika auditor telah berhubungan bertahun-tahun dengan klien, klien

dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi (Yuvisa et al., 2008).

Rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan disebut *audit delay*. Semakin lama rentang *audit delay*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatanwaktuan pelaporan (*lag*). (Margaretta dan Soepriyanto, 2012)

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (SA 570 Para. 2)

Opini audit dengan tambahan *phrase going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor karena peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan tentang asumsi kelangsungan usaha. (SA 570 Para. A1). Penerbitan opini audit dengan tambahan *phrase going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany et.al., 2003).

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang wajar. Pada saat auditor menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan klien untuk melanjutkan

usahanya, auditor harus memberikan opini audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, auditor diijinkan untuk memilih apakah akan mengeluarkan *unqualified modified report* atau *disclaimer opinion*.

Pemberian opini dengan tambahan *phrase going concern* oleh auditor eksternal perusahaan bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu bagian dari perusahaan yang diperlukan oleh auditor dalam pemberian opini tersebut oleh auditor kepada perusahaan. Oleh karena semua bersumber dari laporan keuangan, maka baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan juga dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan juga menentukan jumlah para investor yang akan menanam saham mereka di perusahaan tersebut. Jika baik, maka calon investor akan datang untuk berinvestasi. Jika buruk, maka calon investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi dan kemungkinan terburuk adalah investor lama akan menarik sahamnya dari perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *going concern* dari auditor, yaitu keadaan perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut sudah tentu akan mengambil tindakan / kebijakan yang salah pula.

Selain fenomena diatas, terdapat beberapa perusahaan yang menerima opini audit dengan tambahan *phrase going concern*. Berikut disajikan pendapat auditor independen wajar dengan paragraf penjas terhadap PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk tahun 2017

....laporan keuangan konsolidasian disajikan dengan wajar.... Perusahaan dan anak perusahaan mengalami kerugian bersih USD38.400.472. Perusahaan dan anak perusahaan sedang dalam tahap negosiasi untuk pengajuan restrukturisasi utang bank yang dimiliki dengan para kreditur (bank). Kondisi

tersebut mengindikasikan ketidakpastian material atas kemampuan perusahaan dan anak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya...

Dari contoh diatas tingkat likuiditas perusahaan juga berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan diukur oleh current ratio yaitu mebandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Makin rendah nilai current ratio menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selain itu pertumbuhan perusahaan juga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebuah perusahaan dengan pertumbuhan laba yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga auditor kecil kemungkinan akan memberikan pendapat going concern terhadap kelangsungan hidup perusahaannya.

Faktor yang mempengaruhi opini audit dengan tambahan *phrase going concern* telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Meskipun telah banyak dilakukan tentang penelitian opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih ada perbedaan hasil. Menurut Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, Toto Warsoko Pikir (2016) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Hafid Busyi & Fatchan Achyani (2017) likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan tambahan *phrase going concern*.

Dalam hasil penelitian Ayu Febri Sulistya & Pt. Diyan Yaniartha Sukartha (2013) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan pada pemberian opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Suriani Ginting & Linda Suryana (2014), hasil penelitian mereka adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Selanjutnya Lana Suryani (2014) yang memberi kesimpulan bahwa apabila jangka waktu penyelesaian audit meningkat, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* akan meningkat pula (berpengaruh positif). Sama halnya dengan hasil penelitian Siti Qolillah, Abdul Halim, Retno wulandari (2015) hasil pengujian membuktikan bahwa variabel audit *lag* memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan, hal ini dapat dikatakan bahwa semakin lama audit *lag* maka semakin kecil potensi *going concern* bagi perusahaan. Audit *lag* yang panjang mengindikasikan perusahaan tersebut mengalami permasalahan.

Dalam penelitian Gusti Ngurah Rakatenda & I Wayan Putra (2016) menunjukkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun berdasarkan penelitian Siti Qolillah, Abdul Halim, Retno wulandari (2015) hasil penelitiannya membuktikan bahwa auditor tenure berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Hal tersebut dikarenakan sifat *variable independent* dan *variable dependent* yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi penelitian yang digunakan. Berdasarkan penjelasan diatas maka diadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Tingkat Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
4. Apakah *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?
5. Apakah *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay* berpengaruh secara simultan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. Mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Mengetahui pengaruh variabel *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan *audit delay* secara simultan terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, yaitu antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu dan informasi yang berguna mengenai teori yang berkaitan dengan *audit tenure*, tingkat likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan *audit delay* terhadap opini audit dengan tambahan *phrase going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Investor**

Untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan.

###### **b. Bagi Profesi Akuntansi**

Hasil dari penelitian ini dijadikan dasar pembelajaran dan referensi untuk memberikan opini yang lebih baik dan bagi praktisi audit, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang

mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai apa yang terjadi di lapangan dalam proses audit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan dan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.